



ANALISIS PERMASALAHAN PENDIDIKAN YANG TERJADI DI INDONESIA

ANALYSIS OF EDUCATIONAL PROBLEMS THAT HAPPENED IN INDONESIA

**Anton^{1*}, Julistya², Ayu Sri Asih³, Siti Huzaimah⁴, Yeti Nurfatimah⁵,
Moh. Rizaluddin Farid⁶**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

Email : anton@uniga.ac.id¹, julistya01@gmail.com^{2*}, penulis1@gmail.com³, sitihuzaimah40885@gmail.com⁴,
fatimahyeti19@gmail.com⁵, mohrizaluddinfarid@gmail.com⁶

Article history :

Received : 14-01-2025
Revised : 15-01-2025
Accepted: 17-01-2025
Published: 19-01-2025

Abstract

Education in Indonesia is governed by eight National Education Standards (SNP), which aim to ensure the quality of education and create a competitive, moral, and dignified generation. However, national education faces challenges, especially in the era of modernization and globalization, including issues with a complex curriculum, infrastructure disparities, digital gaps, and the readiness of educators. This research employs the Systematic Literature Review (SLR) method, emphasizing an in-depth analysis of available sources and data, and utilizes theories or concepts to analyze the educational challenges occurring in Indonesia. The study aims to evaluate these challenges and provide solutions to improve the quality of education. The findings highlight the need for collaboration between the government, society, and educational institutions to bridge gaps and enhance the quality of national education. With a well-directed strategy, it is hoped that Indonesian education can produce highly competitive generations capable of meeting global demands.

Keywords : *Educational, Educational infrastructure, Educational Issues*

Abstrak

Pendidikan di Indonesia diatur berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan dan menciptakan generasi yang kompetitif, bermoral, dan bermartabat. Namun, tantangan pendidikan nasional, terutama dalam era modernisasi dan globalisasi, mencakup masalah kurikulum yang kompleks, ketimpangan infrastruktur, kesenjangan digital, dan kesiapan tenaga pendidik. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) atau studi pustaka yang menekankan pada analisis yang mendalam mengenai sumber-sumber dan data yang tersedia, serta memanfaatkan teori atau konsep untuk menganalisis permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tantangan pendidikan di Indonesia dan memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas. Hasil penelitian menegaskan perlunya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan untuk mengatasi kesenjangan dan meningkatkan kualitas pendidikan



nasional. Dengan strategi yang terarah, diharapkan pendidikan Indonesia dapat menghasilkan generasi yang berdaya saing tinggi dan siap menghadapi tuntutan global.

Kata Kunci : Infrastruktur Pendidikan, Masalah Pendidikan, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikannya, yang berfungsi sebagai fondasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mendukung perkembangan sosial dan ekonomi. Di Indonesia, sistem pendidikan menghadapi berbagai tantangan kompleks yang berkaitan dengan kurikulum, mutu pengajaran, kesetaraan akses pendidikan, serta masalah terkait dengan infrastruktur. Pemerintah telah melaksanakan berbagai langkah untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional, mulai dari pembaruan kebijakan, pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendidikan, hingga peningkatan kualitas tenaga pengajar. Meskipun telah ada kemajuan, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi yang diinginkan dan kenyataan yang terjadi di lapangan (Kadi & Awwaliyah, 2020)(Suhada, 2020).

Indonesia saat ini tengah mengalami berbagai pembaruan dalam sektor pendidikan, meskipun hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam proses belajar. Pendidikan, sebagai cahaya yang mengarahkan manusia dalam menentukan tujuan dan arah hidup, seharusnya mampu memberikan fondasi yang kuat bagi generasi penerus. Namun, berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia masih sangat banyak, di antaranya adalah (1) rendahnya kualitas layanan pendidikan, (2) rendahnya mutu pendidikan secara umum, (3) rendahnya standar pendidikan tinggi, dan (4) rendahnya kemampuan literasi di kalangan anak-anak Indonesia. Secara praktis, kenyataan ini mencerminkan bahwa sektor pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan serius. Kondisi tersebut secara langsung berpengaruh pada kualitas lulusan, di mana rendahnya mutu pendidikan berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan (Gainau, Maryam B., 2021).

Tantangan besar lainnya dalam pendidikan di Indonesia adalah adanya kesenjangan akses serta tingginya angka putus sekolah. Faktor ekonomi dan kondisi geografis menjadi penyebab utama anak-anak kesulitan untuk melanjutkan pendidikan. Banyak anak yang berasal dari keluarga kurang mampu atau tinggal di daerah terpencil tidak dapat mengakses pendidikan formal, disebabkan oleh keterbatasan finansial maupun kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai. Menurut laporan Bank Dunia (2023), sekitar 4,4 juta anak usia sekolah di Indonesia tidak dapat melanjutkan pendidikan, dengan mayoritas berasal dari keluarga miskin dan wilayah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Hal ini semakin memperburuk ketidaksetaraan akses pendidikan, yang berakibat pada rendahnya tingkat partisipasi dan pencapaian pendidikan di kalangan anak-anak di daerah tersebut.

Artikel ini akan membahas secara mendalam permasalahan pendidikan di Indonesia, termasuk tantangan-tantangan yang dihadapi serta berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu-isu ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah strategis yang efektif untuk memperbaiki sistem



pendidikan di Indonesia, serta mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dan memiliki akhlak yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* atau studi pustaka yang menekankan pada analisis yang mendalam mengenai sumber-sumber dan data yang tersedia, serta memanfaatkan teori atau konsep untuk menganalisis permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Metode ini memungkinkan pengumpulan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti dari artikel ilmiah, buku, dan dokumen resmi, memberikan wawasan komprehensif tentang isu-isu yang ada (Sari, 2021)

Pada awalnya, peneliti melakukan peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik sebagai fokus dari *SLR*. Rumusan pertanyaan penelitian ini menghasilkan fokus kajian pada analisis permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia, yang mencakup tiga aspek utama: standar pendidikan di Indonesia, tantangan pendidikan di Indonesia, dan Solusi untuk meningkatkan permasalahan pendidikan di Indonesia. Pencarian bahan literatur dilakukan dengan strategi yang komprehensif untuk mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen lain yang diterbitkan dalam rentang waktu tertentu. Kemudian penelitian ini dilakukan secara daring (online), memanfaatkan akses ke basis data ilmiah yang tersedia melalui institusi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie," yang terbentuk dari kata "pais" yang berarti anak dan "again" yang berarti membimbing. Dengan demikian, paedagogie dapat diartikan sebagai membimbing anak atau memberikan bimbingan kepada anak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata "to educate," yang berarti memperbaiki moral dan melatih pengetahuan (Rahman et al., 2022).

Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan tiga dimensi: individu, masyarakat, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual. Proses ini berperan penting dalam membentuk sifat, bentuk manusia, serta nasib seseorang. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mendidik tetapi juga untuk mengubah individu menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Ujud et al., 2023).

Bimbingan kepada anak dapat dilakukan oleh orang dewasa, baik orang tua maupun guru di sekolah. Proses membimbing atau mendidik dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk membantu anak agar tumbuh menjadi individu yang dewasa, bertanggung jawab, dan mandiri. Menurut Arfani, pandangan ini mengandung makna bahwa pendidikan mencakup segala situasi kehidupan yang dapat mempengaruhi perkembangan manusia, yang merupakan pengalaman belajar yang terjadi dalam berbagai kondisi lingkungan sepanjang hidup. Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan merujuk pada pengajaran yang umumnya diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan (Arfani, n.d.).



Pada dasarnya, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia akan membawa dampak baik dan buruk. Dampak positif tentu saja merupakan hal yang diharapkan oleh setiap individu, sementara dampak negatif adalah hal yang dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan manusia. Jika dihubungkan dengan dunia pendidikan, penerapan pendidikan yang tidak berjalan dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif. Hal ini menjadi hambatan dalam kelancaran proses belajar mengajar. Peristiwa semacam ini sering terjadi dalam dunia pendidikan formal (Kadi & Awwaliyah, 2020).

Permasalahan demi permasalahan pendidikan di Indonesia dituai tiap tahunnya. Permasalahan pun muncul mulai dari aras input, proses, sampai output. Ketiga aras ini sejatinya saling terkait satu sama lain. Input mempengaruhi keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pun turut mempengaruhi hasil output. Seterusnya, output akan kembali berlanjut ke input dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau masuk ke dalam dunia kerja, dimana teori mulai dipraktekkan (Priscilla, 2020).

1. Standar Pendidikan di Indonesia

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan berpedoman pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria, pedoman, dan indikator yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin mutu pendidikan di Indonesia. Delapan standar tersebut meliputi: 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Penilaian Pendidikan, 5) Standar Tenaga Kependidikan, 6) Standar Sarana dan Prasarana, 7) Standar Pengelolaan, dan 8) Standar Pembiayaan.

SNP berperan penting sebagai acuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang harus dipenuhi oleh seluruh satuan pendidikan. Standar ini berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dengan tujuan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, SNP dirancang untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun karakter, serta menciptakan peradaban yang bermartabat. Dengan keberadaan SNP, satuan pendidikan dapat menggunakan standar ini sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) berfungsi sebagai tolak ukur dalam penyelenggaraan pendidikan. SNP juga menjadi dasar untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan di Indonesia, sehingga kualitasnya dapat diukur dan dinilai dengan lebih akurat. Pencapaian standar ini digunakan sebagai patokan dalam merumuskan langkah perbaikan serta kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Alifah, 2021).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, SNP menetapkan kriteria minimal untuk komponen pendidikan, memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan karakteristik dan keunikan masing-masing program. Khusus untuk pendidikan tinggi, SNP dirancang sesederhana mungkin agar institusi pendidikan tinggi memiliki keleluasaan meningkatkan mutu layanan sesuai program studi dan bidang keahliannya dalam kerangka otonomi perguruan tinggi. Namun, masih terdapat persepsi di masyarakat bahwa pendidikan luar negeri lebih berkualitas dibandingkan dengan pendidikan di dalam negeri. Hal ini dapat dimengerti mengingat belum meratanya kualitas



pendidikan di Indonesia. Beberapa wilayah, terutama daerah terpencil, masih membutuhkan peningkatan mutu di berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, fasilitas, serta sarana dan prasarana pendidikan (Alifah, 2021).

Para orang tua sering kali berusaha memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Dalam konteks sumber daya manusia, keberadaan guru dan dosen profesional sangat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian lebih besar perlu diberikan pada sektor pendidikan untuk memastikan pembentukan masa depan generasi muda. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan keterampilan, pola pikir, dan wawasan anak-anak dapat berkembang secara optimal. Sayangnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih belum merata, terutama di wilayah pedesaan, yang sering tertinggal dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan Australia, yang memiliki sistem pendidikan lebih maju.

Pendidikan nasional Indonesia harus mengacu pada amanat Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan. Secara praktis, pelaksanaan pendidikan merupakan penerapan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. Melalui pendidikan nasional, setiap warga negara diharapkan menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, kompetitif, dan bermartabat di tingkat internasional. Oleh karena itu, berbagai upaya perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan pendidikan nasional sehingga tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dapat tercapai.

2. Tantangan Pendidikan di Indonesia

Dalam menghadapi era *Society 5.0*, Bangsa Indonesia harus mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan globalisasi. Persiapan ini tidak hanya mencakup kekuatan ekonomi, tetapi juga pengetahuan, proses pendidikan, dan keterampilan yang memadai. Generasi muda Indonesia perlu dibekali agar mampu bersaing dengan perkembangan zaman, memiliki kompetensi yang relevan, serta siap menghadapi persaingan. Dengan kata lain, peserta didik harus dipersiapkan menjadi individu yang kreatif, inovatif, mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat, serta mampu menyelesaikan berbagai masalah. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan memusatkan perhatian pada masalah dan tantangan pendidikan nasional, khususnya melalui analisis kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di sejumlah sekolah penggerak di Indonesia (Patandung & Panggua, 2022). Berikut adalah beberapa tantangan pendidikan di Indonesia yang ada:

a. Kurikulum yang rumit

Kurikulum di Indonesia cenderung membebani siswa dengan terlalu banyak materi yang harus dibaca, yang sebagian besar berupa penjelasan teoretis tanpa diimbangi dengan praktik yang memadai. Akibatnya, siswa sering kesulitan memahami apa yang mereka pelajari karena kurangnya pengalaman langsung. Pada abad ke-21, negara-negara lain semakin giat melakukan perbaikan berkelanjutan pada sistem pendidikan mereka untuk memastikan kemajuan dan mempertahankan posisi terdepan. Sebagai negara berkembang,



Indonesia perlu lebih aktif dan intensif dalam memperbaiki sistem pendidikannya. Tanpa upaya perbaikan tersebut, Indonesia berisiko semakin tertinggal dibandingkan negara-negara lain (Anggraini, 2021).

Pergantian kurikulum memengaruhi kemampuan guru sebagai pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum baru secara menyeluruh. Agar dapat menerapkannya dengan optimal sesuai harapan, guru perlu memahami secara mendalam kurikulum baru beserta semua komponennya. Di beberapa wilayah, keterbatasan fasilitas sekolah sering menjadi hambatan dalam keberhasilan penerapan kurikulum baru. Fasilitas yang tersedia di setiap sekolah di Indonesia masih belum merata. Sekolah-sekolah di kota besar mungkin mampu memenuhi kebutuhan yang diharuskan oleh perubahan kurikulum. Namun, kondisi berbeda dialami oleh sekolah-sekolah di daerah terpencil yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana (Mawati & Arifudin, 2023).

b. Masalah infrastruktur pendidikan

Keterbatasan infrastruktur teknologi di berbagai wilayah, terutama di daerah terpencil, merupakan salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi pendidikan. Ketidakmerataan akses internet dan minimnya ketersediaan perangkat teknologi menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran (Fitriani et al., 2024). Kendala seperti minimnya infrastruktur pendidikan, terbatasnya sumber daya keuangan yang tidak sebanding dengan luasnya wilayah, serta tantangan topografi dan medan yang sulit, menghambat pemerataan pendidikan. Selain itu, kondisi beberapa gedung sekolah yang memprihatinkan, lokasi yang terpencil, adanya sekolah menengah yang masih menumpang, dan pembiayaan yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan menjadi tanggung jawab utama pemerintah dalam upaya memajukan sektor Pendidikan (Wijayanto et al., 2021).

c. Kesenjangan digital

Kesenjangan digital antara siswa yang memiliki akses terhadap teknologi dan mereka yang tidak, semakin memperburuk ketidakadilan dalam pendidikan. Anak-anak dari keluarga kurang mampu seringkali tidak memiliki akses ke perangkat teknologi dan internet, sehingga menghalangi mereka untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan teman-teman sebaya mereka (Fitriani et al., 2024). Kesenjangan digital tetap menjadi isu mendesak di Indonesia, menghalangi optimalisasi manfaat teknologi dalam pendidikan. Sementara wilayah perkotaan dan institusi pendidikan yang sudah mapan cenderung memiliki akses lebih baik terhadap teknologi, masyarakat pedesaan dan kelompok kurang mampu sering kali kekurangan infrastruktur serta sumber daya yang memadai. Keterbatasan akses ke internet berkecepatan tinggi, minimnya perangkat komputer dan digital, serta kurangnya pelatihan bagi guru menjadi hambatan utama dalam penerapan teknologi di daerah-daerah tersebut. Selain itu, keragaman budaya dan bahasa turut memengaruhi kesenjangan digital, di mana kebutuhan akan konten yang disesuaikan secara lokal dan hambatan bahasa memperbesar kesenjangan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan digital, terutama di wilayah yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa utama (Subroto et al., 2023).

**d. Kesiapan sekolah di wilayah perkotaan dengan pedesaan**

Sekolah-sekolah di wilayah terpencil kerap menghadapi berbagai keterbatasan fasilitas, termasuk akses terhadap teknologi, ketersediaan bahan ajar yang memadai, dan konektivitas internet. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran di daerah pedesaan (Zulhuda et al., 2024). Sekolah-sekolah di wilayah perkotaan, yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, cenderung menghadapi lebih sedikit hambatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru-guru di sekolah ini biasanya memiliki akses yang lebih memadai terhadap pelatihan dan sumber belajar, sehingga mereka dapat lebih kreatif dalam merancang rencana pembelajaran. Di sisi lain, sekolah-sekolah di daerah pedesaan atau pinggiran kota dengan keterbatasan sumber daya menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru-guru di wilayah tersebut sering kali belum mendapatkan pelatihan yang memadai dan mengalami kesulitan dalam mengakses bahan ajar yang dibutuhkan untuk menjalankan kurikulum secara efektif (Irsyadul et al., 2024).

e. Kesiapan tenaga pendidik

Banyak guru memerlukan pelatihan tambahan untuk mendalami konsep, metode, dan pendekatan pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum baru. Kurangnya pelatihan ini sering kali mengakibatkan implementasi kurikulum di kelas menjadi kurang optimal (Zulhuda et al., 2024). Terutama pendidik yang bertugas di daerah pedesaan atau di daerah 3T, kebanyakan pendidik disana masih menggunakan metode pembelajaran yang masih tradisional yang cenderung monoton, dan hal tersebut disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia serta kesiapan tenaga pendidik mengenai IPTEK. Tidak semua guru mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagian guru masih belum terbiasa menggunakan perangkat elektronik, seperti LCD, untuk mendukung kegiatan mengajar. Bahkan, ada yang kurang memahami cara memanfaatkan internet untuk mencari materi dan media pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton, terbatas pada penggunaan buku teks, dan jarang melibatkan teknologi (Mutia et al., 2023).

f. Modernitas dan pengaruh negatif media sosial

Lingkungan sosial yang semakin terpapar media sosial dan berbagai pengaruh negatif lainnya menjadi tantangan serius dalam pembentukan karakter. Dampak tersebut berpotensi merusak nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang efektif, seperti melibatkan siswa dalam diskusi kritis, memantau penggunaan media sosial, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam yang sesuai dengan konteks kehidupan modern (Sajidin et al., 2023).

Modernisasi dipandang sebagai bentuk perubahan, dimana perubahan tersebut ada yang berdampak positif, ada juga yang berdampak negatif. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa sekolah dasar harus menjadi perhatian penuh bagi orang-orang disekitarnya agar siswa tersebut masih dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang dapat memajukan dan melestarikan budaya Indonesia. Namun, perubahan perilaku tersebut tidak dapat dihindari dikarenakan beberapa faktor yang terjadi saat ini. Salah satunya yaitu



kurangnya pengawasan orang tua pada saat anak memainkan handphonenya, Terutama pada generasi penerus bangsa yang mulai merambat pada perilaku yang tidak baik seperti bertindak acuh, kurangnya rasa empati, kurang bersikap toleransi pada saat terdapat perbedaan. Penyebab dari perilaku tersebut yaitu modernisasi yang sudah melekat dengan siswa terkait penyalahgunaan teknologi (Adhari & Amalia, 2024).

3. Solusi untuk Meningkatkan Permasalahan Pendidikan di Indonesia

Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain, meskipun pendidikan merupakan aspek vital dalam kehidupan. Kemajuan bangsa sangat bergantung pada peserta didik sebagai generasi penerus. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat dilakukan:

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah memiliki peran penting sebagai penggerak perubahan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan perubahan yang dimulai dari sekolah penggerak, yang berfungsi sebagai contoh dan panutan bagi sekolah lain. Sekolah penggerak diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi kepala sekolah dan guru lainnya. Guru-guru di sekolah penggerak biasanya menawarkan berbagai pendekatan pembelajaran yang beragam. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di sekolah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga dapat mempercepat peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Mariana, 2021).

b. Meningkatkan sarana dan prasarana

Meningkatkan sarana dan prasarana yang ada wilayah Republik Indonesia. Ketersediaan sarana internet yang memadai sampai ke pelosot daerah terpencil menjadi kebutuhan mutlak di jaman teknologi dan informasi saat ini. Peserta didik yang berada di daerah pelosok akan dapat bersaing dengan peserta didik di daerah maju, dengan bantuan teknologi yang ada. Hal tersebut tidak luput dari upaya pemerintah untuk senantiasa memberikan pemerataan pada infrastruktur setiap daerah, agar daerah yang terpencil sekalipun setidaknya tidak buta dengan teknologi yang semakin maju saat ini, juga dibutuhkan kesadaran dan usaha masyarakat lainnya mengenai ilmu teknologi dan memanfaatkan apa yang ada di sekitar yang dapat menunjang proses pembelajaran sampai mendapatkan sarana dan prasarana yang lebih layak dari pemerintahan (Patandung & Panggua, 2022).

c. Meningkatkan kualitas guru dan prestasi siswa

Sumber daya manusia yang dihasilkan dari proses pendidikan relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga penyerapan tenaga kerja setelah peserta didik menyelesaikan proses pendidikan menjadi tinggi. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Untuk mengatasi rendahnya kualitas guru, selain meningkatkan



kesejahteraan mereka, juga perlu disediakan dukungan berupa pendanaan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta menyediakan berbagai program pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas pengajaran mereka (Elitasari, 2022). Guru diharapkan memiliki kompetensi digital yang mencakup keterampilan dalam mengelola informasi, berkomunikasi secara efektif, menghasilkan konten pendidikan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di bidang pendidikan. Sedangkan untuk prestasi siswa, perlu adanya peningkatan mutu dan kuantitas dari sebuah materi pelajaran, pengembangan alat peraga untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, serta perbaikan berbagai fasilitas pendukung pendidikan lainnya (Syafi'i, 2021).

KESIMPULAN

Indonesia menunjukkan perhatian yang besar terhadap pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dalam pemerataan kualitas dan aksesibilitas, terutama di era digital saat ini. Perlu adanya perbaikan kualitas kepala sekolah sebagai pemimpin, implementasi kurikulum membutuhkan peningkatan, kompetensi guru, perbaikan sarana dan prasarana, serta penguatan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Kesenjangan digital pun harus diatasi melalui penyediaan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Dengan strategi yang komprehensif yang melibatkan sumber daya manusia, seperti meningkatkan kualitas kepala sekolah, meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan, meningkatkan kualitas seorang guru serta membangun motivasi untuk para siswa dapat meraih prestasi, pendidikan Indonesia dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan generasi muda yang kompetitif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan global di era Society 5.0. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari setiap individu untuk berkontribusi dalam membangun Indonesia agar menjadi lebih baik dan maju, terutama melalui pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penghargaan kami sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah pendidikan global dan multikultural atas dukungan dan akses terhadap sumber daya yang sangat membantu proses penyelesaian artikel ini, serta telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif dalam setiap tahap penyusunannya. Terima kasih juga kepada para peneliti terdahulu yang hasil karyanya menjadi dasar dan referensi penting dalam artikel ini. Akhirnya, segala kekurangan dalam artikel ini menjadi tanggung jawab kami sepenuhnya, dan kami terbuka untuk menerima masukan yang membangun di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, F. N., & Amalia, G. (2024). Analisis Dampak Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Pada Aspek Sosial Budaya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V2i1.2496>



- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kulaitas Pendidikan Di Indonesia Unutk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain. *Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123. https://doi.org/10.36841/Cermin_Unars.V5i1.968
- Anton, A., Muhammad, A. M., Wigar, L. S., Tauzirie, M. F., & Fauziah, S. N. (2024). Aksi Generasi Digital yang Berkarakter dan Toleran. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 679–686.
- Anggraini, W. (2021). Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21. *Journal On Education*, 03(03), 208–215. <https://doi.org/10.31004/Joe.V3i3.363>
- Arfani, M. R. (N.D.). *Posisi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Kritis Dualisme Pendidikan Di Indonesia)* Muhamad Rifqi Arfani , Wildan. 7(1), 1–16.
- Anton, A., Azizah, D., Dini, S. A., Tauzirie, M. F., & Iman, F. (2025). Pendidikan Islam Multikultural dalam Menciptakan Integrasi Sosial: Pendidikan Islam Multikultural dalam Menciptakan Integrasi Sosial. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2006–2012.
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i6.4120>
- Fitriani, E., Annur, S., & Afriantoni. (2024). Revolusi Industri 4.0: Inovasi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Education And Culture*, 4(1), 28–35.
- Gainau, Maryam B., Et Al. (2021). *Problematika Pendidikan Di Indonesia*. PT Kanisius.
- Irsyadul, Y., Mojopurno, I., Krisnawati, N., & Maliki, A. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Dasar Studi Kasus Di Sekolah Dasar Di Jawa Timur*. 1(1), 31–40.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2020). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.V1i2.32>
- Mariana, D. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 5(20), 10228–10233. <https://doi.org/10.31004/jptam.V5i3.2606>
- Mawati, A. T., & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 69–82.
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Bidang IPTEK. *JURNAL BASICEDU*, 7(6), 3571–3579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i6.6378>
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan Dan Tantangan Pendidikan Nasional Pendahuluan Metode. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805.
- Priscilla, D. (2020). *Permasalahan Pendidikan Di Indonesia*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sajidin, Z. N., Kambali, Sayudin, & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam



- Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 903–914. <https://doi.org/10.58344/Jii.V2i9.3211>
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69. https://doi.org/10.35334/Borneo_Humaniora.V4i2.2249
- Subroto, D. E., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(07), 473–480.
- Suhada, S. (2020). Problematika, Peranan Dan Fungsi Perencanaan Pendidikan Di Indonesia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 147–162. <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V2i3.119>
- Syafi'i, M. I. (2021). Analisis Permasalahan Pendidikan Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Rabwah*, 15(02), 51–59. <https://doi.org/10.55799/Jalr.V15i02.110>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/Bioedu.V6i2.7305>
- Wijayanto, K., Mudofir, M., & Makruf, I. (2021). Transformasi Manajemen Infrastruktur Pendidikan Dalam Era Disrupsi Teknologi Di IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 106–113. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V7i2.2684>
- Zulhuda, R., Yuri, C. O., Afriano, A., & Zora, F. (2024). Telaah Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Evaluasi, Implementasi, Dan Tantangan Di Era Modern. *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, 3(3), 17–24. <https://doi.org/10.36057/Jips.V8i3.695>